

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII.3 PADA  
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING*  
DI SMP NEGERI 29 PADANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh :**

**NAMA :ILLA PUTRA**

**NPM :1110013311003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

ENCHANCING STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES IN CIVICS  
STUDY IN CLASS VII.3 THROUGH PROBLEM SOLVING  
METHOD AT SMP NEGERI 29 PADANG

**Illa Putra,<sup>1</sup> Pebriyenni,<sup>1</sup> Nurharmi,<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>Civic Education, Department of Social  
The Faculty of Teacher Training and Education  
Bung Hatta University  
E\_mail: illa.putra92@gmail.com

**Abstract**

The background of this research background by the lack of activity on the students' learning Citizenship Education. This study aimed to describe: (1) an increase in activity asks students VII.3 in learning civics class with methods of problem solving, (2) an increase in activity VII.3 grade students answered questions on the civics learning with problem solving methods, (3) an increase in activity VII.3 discuss student in learning civics class with methods of problem solving, (4) an increase in the activity of the subject matter concluded VII.3 grade students in learning civics with methods of problem solving. This research is a classroom action research. The instrument used is the observation sheet, Catan field and documentation. Application of the method of problem solving in the classroom learning Citizenship Education in Padang 29 VII.3 SMP can improve students' learning activities which include: First, the activity asks students in the first cycle of 61.11%, then on the second cycle increased to 83.33%. The second activity students answered questions on the first cycle of 61.11%, then on the second cycle increased to 86.11%. Third activity students discuss the first cycle of 62.50, then on the second cycle increased to 91.66%. The fourth activity of students in the learning material concluded in the first cycle of 65.28%, then on the second cycle increased to 88.88%. Results of this study is the activity of students in the first cycle and the second cycle increased.

**Key words:** improvement, activity, problem solving method in civic subject.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran. Upaya tersebut dapat berupa memberikan bimbingan atau pertolongan untuk mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan,

dan perkembangan intelektual siswa. Menurut Marimba (dalam Hasbullah, 2011:3), "pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Dewey (dalam Hasbullah, 2011:2), juga berpendapat bahwa "pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan

fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Winataputra, 2012:182) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan tersebut menunjukan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalam mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik dengan tujuan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah. Hal ini karena tujuan mata pelajaran PKn dapat membentuk kepribadian, keterampilan, dan

perkembangan intelektual siswa. Oleh karena itu melalui pembelajaran PKn diharapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap (Fajar, 2009:142).

Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan yang di lakukan oleh siswa baik secara fisik maupun non fisik yang merupakan suatu aktivitas, dan merupakan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran untuk mengendalikan potensi yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi tidak mungkin seseorang dikatakan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 di kelas VII.3 SMP N 29 Padang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dengan materi tentang kemerdekaan mengeluarkan Pendapat, guru menyampaikan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton. Dalam hal ini setiap pembelajaran yang dilakukan sangat didominasi dan berorientasi pada guru sehingga membuat siswa bersikap pasif dalam belajar. Pada proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi, yaitu: 1) Pengertian mengeluarkan pendapat, 2) Dasar hukum kebebasan mengeluarkan pendapat. Kemudian memberikan latihan yang ada di dalam lembaran kerja siswa. Sementara siswa tidak diberi kesempatan bertanya, menanggapi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menarik. Dalam proses pembelajaran, guru bahkan tidak memancing semangat siswa untuk

melakukan aktivitas belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menyimpulkan materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya tentang kemerdekaan mengeluarkan pendapat, karena siswa hanya terpaku pada penjelasan dari guru. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat ketika belajar siswa tidak mampu berdiskusi dalam kelompoknya sendiri.

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 April 2015 di SMP Negeri 29 Padang. Menurut Drs. Ifardis selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam pembelajaran siswa tidak mampu berdiskusi, sehingga pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih dominan menggunakan metode ceramah. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, saat dilakukan kegiatan tanya jawab hanya sebagian siswa yang menjawab dan sebagian diam, dan siswa tidak mampu menganggapi jawaban dari temannya. Melalui lembar penilaian sikap melalui teknik observasi, siswa yang mampu berdiskusi dan menyimpulkan materi hanya 15 orang (41,7%) dari 36 siswa, sedangkan siswa yang tidak mampu berdiskusi dalam kelompoknya 21 orang (58,3%) dari 36 siswa. Sehingga pembelajaran tidak berlangsung optimal.

Berdasarkan nilai Ulangan Harian (UH) mata pelajaran PKn semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 75, dari jumlah siswa 36 orang, ada 21 orang siswa (58,3%) yang nilainya di bawah KKM (35, 38, 40, 45, 56, 60, 60, 60, 60, 63, 64, 65, 67, 69, 70, 70, 70, 72, 72, 72, 73). Disisi lain ada 15 orang siswa (41,7%) yang nilainya di

atas KKM (76, 77, 79, 79, 80, 80, 82, 83, 83, 83, 84, 84, 85, 86, 90). Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35, serta nilai rata-ratanya 70.

Uraian di atas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Masih ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu aktivitas belajar PKn siswa masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII.3 pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Solving* di SMP Negeri 29 Padang".

## **1.2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah serta kemampuan yang terbatas maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu:

1. Aktivitas lisan, terdiri dari: a) Aktivitas bertanya b) Aktivitas menjawab pertanyaan dan c) Aktivitas berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn.
2. Aktivitas mental, yaitu : aktivitas siswa menyimpulkan materi pembelajaran PKn.

### 1.3 Rumusan Masalah dan Pemecahan

#### Masalah

#### 1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas VII.3 pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* di SMP Negeri 29 Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VII.3 menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui metode *problem solving* di SMP Negeri 29 Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas VII.3 berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* di SMP Negeri 29 Padang?
4. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas VII.3 dalam menyimpulkan materi pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* di SMP Negeri 29 Padang?

#### 1.3.2 Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah untuk

peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII.3 pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving*.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindak kelas adalah (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki atau meningkat hasil dengan mengubah pendekatan. Metode, strategi, atau cara yang berbeda dari biasanya. Pendekatan, metode, strategi atau cara tersebut berupa proses yang harus diamati secara cermat. dilihat kelancarannya, kesesuaian dan penyimpangan dari rencana kesulitan atau hambatan yang dijumpai, dan aspek lain yang berkaitan dengan proses.

Menurut Arikunto, 2008:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.3 pada pembelajaran PKn dengan metode *Problem Solving* di SMP Negeri 29 Padang.

### 2.2 Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 padatahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 29 Padang dengan

jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap tingkah laku siswa pada waktu guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran PKn berlangsung.
2. Tes akhir siklus adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data atas kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.
3. Pencatatan lapangan adalah catatan saat mengamati proses pembelajaran berlangsung yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya.
4. Dokumentasi adalah mengabadikan segala kegiatan penelitian dengan gambar-gambar atau foto.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru adalah 83,33%. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan adalah 86,11%. Hal tersebut mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
3. Persentase rata-rata siswa dalam berdiskusi adalah 91,66%. Terjadi peningkatan dan sudah mencapai indikator yang diharapkan.
4. Persentase rata-rata siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran adalah 88,88%. Berarti sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi terhadap aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa yang berada pada kategori banyak sekali dengan persentase 87,49%. Sudah melebihi

indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni berada pada kategori banyak yaitu 75%.

Sementara itu, pada data pengamatan pada observasi guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan yaitu 85% dibandingkan siklus sebelumnya 67% dan juga sudah dikatakan sangat baik. Melihat analisis hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 91,67% berarti sudah melebihi KKM yaitu 75.

Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dapat dikatakan bahwa banyak siswa yang sudah melakukan aktivitas sesuai indikator yang ditetapkan.

### **3.2 Pembahasan**

Penerapan metode *problem solving* di kelas VII.3 merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn . penerapan metode *problem solving* ini

dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 april dan 8 mei 2015, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 mei dan 22 mei 2015.

Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada hasil temuan selama penelitian dilapangan.Data tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan metode *problem solving*diperoleh melalui wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.Data-data tersebut diperoleh selama penelitian ini berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas VII.3. Hal ini terlihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran selama siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Penerapan metode *problem solving* telah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dengan topik diskusi yang menarik. Hal itu disebabkan suasana belajar yang jauh dari perasaan tegang, kaku melainkan siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa materi pelajaran yang diajarkan dengan metode *problem solving*, menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. *Problem solving* merupakan metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan member penekan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar, sehingga suasana didalam kelas menyenangkan dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi didalam kelas.

Pada siklus I, pola pembelajaran PKn yang digunakan dalam menerapkan metode *problem solving* di kelas VII.3

SMP Negeri 29 Padang menggunakan diskusi kelompok, siswa dapat terlibat aktif untuk bebas mengungkapkan pendapatnya, mendengar pendapat siswa lain, mengevaluasi serta mempertimbangkan pendapat tersebut yang pada akhirnya mencari pendapat lain yang lebih baik. Dalam diskusi keadaan kelas sudah bisa dikondisikan, sesekali guru ikut berabaur dengan kelompok diskusi siswa. Setiap anggota kelompok bekerjasama dengan baik. Guru lebih intensif dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok. Dalam proses presentasi siswa mulai terlihat aktif tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya.

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya. Dalam penelitian, jenis aktivitas siswa yang diambil lebih difokuskan pada aktivitas bertanya yaitu bertanya tentang materi yang disampaikan guru, aktivitas menjawab pertanyaan dan aktivitas

berdiskusi serta aktivitas menyimpulkan materi pembelajaran.

Berikut ini dijelaskan hasil penelitian ke empat indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

#### 1. Aktivitas siswa bertanya

Aktivitas siswa bertanya tentang materi pelajaran pada siklus I dapat dikatakan cukup, dengan rata persentase hanya 61,11%. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran meningkat dengan rata-rata persentase 83,33%. Ini menunjukkan sudah ada peningkatan dari siklus I.

#### 2. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I rata-rata persentase yang dicapai hanya 61,11%. Masih terlihat kurang aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran. Pada siklus II rata-rata persentase yang dicapai 86,11%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%.

#### 3. Aktivitas siswa berdiskusi

Pada aktivitas siswa dalam berdiskusi pada siklus I rata-rata persentase yang dicapai hanya 62,50%. Hal ini disebabkan sebagian siswa tidak serius melakukan diskusi dan ada yang tidak mau mengikuti diskusi pada kelompoknya sendiri. Pada siklus II, rata-rata persentase siswa dalam kegiatan berdiskusi meningkat mencapai 91,66%.

#### 4. Aktivitas menyimpulkan materi pelajaran

Aktivitas menyimpulkan materi pelajaran pada siklus I rata-rata persentase yang dicapai hanya 65,28%. Pada siklus II, aktivitas siswa menyimpulkan pelajaran meningkat dengan rata-rata persentase mencapai 88,88%. Ini menunjukkan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode Problem Solving telah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, terdapat empat hal yang disimpulkan dari penerapan metode *Problem Solving* pada pembelajaran PKn di kelas VII.3 SMP Negeri 29 Padang.

1. Aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I sebesar 61,11%, kemudian siklus II meningkat menjadi 83,33. Peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22%.
2. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 61,11%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,11%. Peningkatan aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%.
3. Aktivitas siswa dalam berdiskusi pada siklus I sebesar 62,50%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,66%. Peningkatan aktivitas siswa berdiskusi dari siklus I ke siklus II sebesar 29,16%.
4. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran pada siklus I sebesar 65,28%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,88%. Peningkatan aktivitas menyimpulkan materi pelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 23,60%.

Secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 62,50%, kemudian pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,49%. Hal itu berarti bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem*

*Solving* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II 25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII.3 SMP Negeri 29 Padang pada pembelajaran PKn. Disamping itu, peningkatan aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi peningkatan nilai yang diperoleh siswa telah mencapai KKM.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Desfiri, Rita, dkk (2008). *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual. Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: Bung Hatta..
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Winaputra, Udin S. dan Budimansyah, Dasim. 2012. *Pendidikan*